

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) selalu membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak saja berfungsi sebagai pewaris nilai-nilai budaya dalam konteks ilmu pengetahuan tetapi juga menjadikan peserta didik bertahan dalam kehidupan melalui kreativitas kerja yang diciptakannya untuk tetap dapat memenuhi hidupnya.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 dikembangkan

dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan soft skill dan hard skill yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dimana pun dan kapan pun berada (Fadlillah, 2014: 13-14).

Selain kurikulum, Guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pemimpin kelas, pembimbing, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Semua tugas guru ini dapat dilaksanakan dengan baik, apabila guru sudah memiliki kualifikasi akademik maupun kompetensi-kompetensi. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik tidak saja dituntut untuk mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki peserta didik dalam aktivitas proses berpikir. Guru sebagai agen pembelajaran berperan memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar secara nyaman dan berhasil menguasai kompetensi yang sudah ditentukan. Untuk itu, guru perlu merancang agar proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai hasil optimal, yaitu guru harus mampu merencanakan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Peserta didik merupakan subjek yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Dengan kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda tersebut maka permasalahan yang dihadapi peserta didik pun berbeda-beda pula. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang profesional, harus pintar memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga harus sesuai dengan tujuan kurikulum, karakteristik

peserta didik dan tingkat perkembangan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung, guru juga harus menggunakan metode maupun media yang bervariasi.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, langkah demi langkah. Model pembelajaran ini bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Dalam melaksanakan model pembelajaran ini guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan yang akan ditransferkan kepada peserta didik selangkah demi selangkah. Guru sebagai pusat perhatian yang memiliki peran sangat dominan. Oleh karena itu, guru harus bisa jadi model yang menarik bagi peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung ini, guru menghendaki agar peserta didik mempelajari materi dengan memperoleh pengetahuannya berupa pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.

Fisika merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA), yang mempelajari semua hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep dan teori yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses dan sifat ilmiah yang sekaligus merupakan produk. Produk itu juga terdiri atas kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dan sifat ilmiah dalam mempelajari gejala alam yang belum dapat diterangkan. Oleh

karena itu jika berbicara tentang ilmu fisika maka kita berbicara tentang alam dan gejala-gejala alam dan kehidupan kita sehari-hari.

SMA Negeri 6 Kupang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). SMA Negeri 6 Kupang pada tahun ajaran 2016/2017 telah menerapkan kurikulum 2013 tetapi hanya pada kelas X sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil observasi dan data yang di diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) fisika untuk tiap peserta didik di SMAN 6 Kupang adalah 75. Dalam proses pembelajaran fisika yang dilaksanakan di sekolah tersebut menggunakan beberapa metode seperti: ceramah, penugasan dan juga kadang-kadang diterapkan metode diskusi kelompok. Walaupun sudah diterapkan beberapa metode tetapi hasilnya masih ada sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif, kreatif serta kurang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga pendalaman materi pun hanya sebatas bahan ajar dan buku pegangan guru. Hal ini dapat dilihat dari data persentase kelulusan ujian nasional fisika untuk SMA Negeri 6 Kupang 3 tahun terakhir yang memiliki rentangan nilai terendah dengan nilai tertinggi masih cukup jauh.

Pada tahun ajaran 2013/2014 rentang nilai terendah dan tertinggi adalah 55,00, pada tahun 2014/2015 adalah 76,90 dan pada tahun 2015/2016 adalah 55,00. Persentase kelulusan mata pelajaran fisika untuk 3 tahun terakhir juga semakin menurun. Selain itu juga, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 6 Kupang bahwa ada kendala yang di hadapi

yaitu pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang konsentrasi mendengarkan materi bahkan ada peserta didik yang tertidur, peserta didik juga masih mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Materi pokok Hukum Newton dan penerapannya ini merupakan materi yang diajarkan pada kelas X semester ganjil tingkat SMA. Pada materi ini peserta didik tidak saja mempelajari konsep tetapi juga akan dilakukan dengan eksperimen serta menerapkan konsep Hukum Newton dalam kehidupan sehari-hari yang nyata dan dialami oleh peserta didik. Dalam materi ini terdapat konsep-konsep maupun eksperimen, dimana peserta didik akan mempelajarinya dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang selangkah demi selangkah sehingga mereka dapat melakukan kegiatan dengan berhasil.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Hukum Newton Dan Penerapannya Pada Peserta Didik Kelas X MIA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang ingin diteliti adalah bagaimanakah hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Hukum Newton Dan Penerapannya Pada Peserta Didik Kelas X MIA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017? Secara terperinci masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok hukum newton dan

penerapannya pada peserta didik kelas X MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok hukum newton dan penerapannya pada peserta didik kelas X MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok hukum newton dan penerapannya pada peserta didik kelas X MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok hukum newton dan penerapannya pada peserta didik kelas X MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan model langsung materi pokok hukum newton dan penerapannya pada peserta didik kelas X MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017. Secara terperinci tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok hukum newton dan

penerapannya pada peserta didik kelas X MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Mendeskripsikan ketuntasan indicator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok hukum newton dan penerapannya pada peserta didik kelas X MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 6 Kupang tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok hukum newton dan penerapannya pada peserta didik kelas X MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 6 Kupang tahun Ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok hukum newton dan penerapannya pada peserta didik kelas X MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik atau keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi guru

- a. Sebagai pedoman mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran Fisika dalam menerapkan model pembelajaran langsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Fisika.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya SMA Negeri 6 Kupang dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang model pembelajaran langsung.
- b. Sebagai bahan referensi pelengkap bagi peneliti dikemudian hari.

5. Bagi LTPK UNWIRA

Sebagai wahana untuk menjelaskan tugas LTPK UNWIRA dalam mengemba Tri Darma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan: pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih LPTK ini memiliki tugas menghasilkan guru-guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok hukum newton dan penerapannya.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Menerapkan model pembelajaran langsung.

F. Asumsi Penelitian

Peneliti memiliki beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Asumsi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
2. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model pembelajar menurut aturan atau kaidah penerapannya.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.
4. Peserta didik adalah anak yang sedang berguru atau belajar pada lembaga pendidikan pada tingkat sekolah dasar, menengah dan atas yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.
5. Hukum Newton dan penerapannya adalah materi fisika pada SMA kelas X semester ganjil